

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengembangan Karakter di Sekolah Dasar

a. Pengertian Karakter

Karakter adalah perilaku setiap individu yang merupakan interaksi pribadi dalam hubungannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama dan lingkungan yang memberikan pengaruh dalam cara pandang, pola pikir dan tutur tindak terhadap sesuatu (Mery et al., 2022). Oleh karena itu karakter adalah yang berhubungan dengan individu dari manusia itu sendiri dan memiliki banyak sifat.

Dapat disimpulkan pengertian karakter yaitu sifat manusia yang mempunyai banyak faktor dikehidupan setiap individu, karakter ini berupa watak, tabiat, ahlak ataupun kepribadian seseorang, sehingga menjadi ciri khas bagi setiap individu. Karakter bersifat pola pikir individu. Karakter dapat dibentuk melalui sifat yang manusia lakukan berkali-kali dikehidupannya sehingga akan mendapatkan dampak pada dirinya sendiri dan akan melekat pada diri manusia.

b. Unsur-Unsur Karakter

Karakter merupakan sikap manusia yang melekat dalam diri sendiri itu memiliki 18 unsur karakter. 5 nilai utama penguatan pendidikan

karakter yang dirangkum dari 18 unsur karakter menjadi seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Unsur Karakter

NO.	Karkter	Sub Karakter
1.	Religius	Nilai religius
2.	Nasionalis	Nilai demokratis, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, dan nilai cinta damai.
3.	Mandiri	Nilai kreatif, nilai mandiri, dan nilai gemar membaca.
4.	Gotong-royong	Nilai toleransi, nilai bersahabat/komunikatif, nilai peduli lingkungan, dan nilai peduli sosial.
5.	Integritas	Nilai jujur, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai rasa ingin tau, nilai menghargai prestasi, dan nilai tanggung jawab.

Sumber: (sriandayani, 2023)

Dari uraian di atas menandakan bahwa 18 unsur karakter tersebut, dirangkum oleh PPK atau Penguatan Pendidikan Karkter menjadi 5 unsur karakter yang dikembangkan, namun dengan dirangkumnya dari 18 unsur karakter tetap memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga mampu menciptakan kepribadian yang baik dan menjadi acuan dalam penanaman karakter. Karakter diatas juga dapat membentuk kepribadian seorang anak menjadi lebih baik dan menumbuhkan nilai-nilai positif pada diri anak itu sendiri.

c. Faktor Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter terjadi pada saat perilaku seorang anak diterapkan dan dilakukan berulang kali pada kehidupan sehari-hari, dengan tujuan membentuk karakter yang positif pada diri anak. beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter pada anak yaitu sebagai berikut:

1) Lingkungan

Dalam pembentukan karakter di lingkungan dibagi menjadi dua bagian yaitu pembentukan karakter di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah. Peran orang tua sangatlah penting dalam pembentukan karakter yang baik pada anak serta membantu anak dalam mengembangkan karakter tersebut dengan melibatkan orang lain dan kedua orang tuanya (Sumarli et al., 2022). Melalui Peran orang tua proses pembentukan karakter di lingkungan rumah bisa bisa terbentuk dengan baik.

Tidak hanya lingkungan rumah yang bisa membantu pembentukan karakter pada anak, melainkan lingkungan sekolah juga dapat membentuk karakter. Guru di sekolah harus bertanggung jawab untuk membentuk nilai karakter dengan cara aktivitas yang dibuat dan direncanakan oleh sekolah dilakukan secara teratur dan berulang hingga menjadi kebiasaan dan membentuk karakter pada anak.

Dapat disimpulkan pada faktor pembentukan karakter lingkungan perlu bimbingan dan arahan dari orang tua. Sedangkan peran guru dalam pembentukan karakter juga diperlukan di lingkungan sekolah, guru perlu mengatur strategi dalam pembelajaran guna karakter dapat terbentuk dengan sempurna dan maksimal.

2) Kegiatan Sehari-hari

Pada anak usia dini masih sering bermain, dengan kegiatan sehari-hari dapat diajarkan melalui kebiasaan-kebiasaan yang positif yang membantu anak dapat membentuk karakternya dengan kegiatan tersebut. Dari kegiatan sehari-hari bisa dicontohkan melalui karakter anak yang masih dasar seperti: sopan, santun, mengucapkan terimakasih, mengucapkan salam, hormat kepada kedua orang tua, dan lain sebagainya. Melalui kegiatan sehari-hari anak di rumah, nilai-nilai mandiri dapat langsung diajarkan melalui penyelesaian pekerjaan rumah, tanpa perlu bantuan orang lain terutama oleh orang tuanya (Widiyono & Zumrotun, 2022).

Lagi-lagi dalam pembentukan karakter perlu adanya bimbingan dan arahan dari orang tua. Dengan mendapatkan arahan yang baik maka anak akan membentuk karakter yang baik pula melalui kebiasaan yang diterapkan oleh orang tua dalam kegiatan sehari-hari.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua komponen ini saling berhubungan erat seperti contohnya jika anak melakukan pembiasaan di rumah selalu mengucapkan salam maka pembiasaan ini pun akan dibawa ke lingkungan sekolah juga, tetapi jika kedua komponen ini bertolak belakang maka anak akan berangsur-angsur akan menghilangkan perbuatan baik yang sudah mereka bentuk melalui kegiatan sehari-hari mereka.

3) Keturunan

Pembentukan karakter juga sangat berpengaruh dari faktor keturunan, perilaku orang tua tidak akan beda jauh dari perilaku sang anak. Perilaku anak-anak pada kenyataannya dalam berperilaku dapat sama persis dengan nenek moyangnya atau orang tuanya (Lutfi et al., 2022). Faktor keturunan juga memiliki pengaruh besar pada anak, karena watak orang tua pasti akan turun ke anaknya dan tidak akan jauh berbeda dari orang tua. Pembentukan karakter melalui keturunan ini berpengaruh sampai anak cucu.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya pembentukan karakter melalui keturunan ini mendapat turunan dari salah satu kedua orang tua sang anak, baik dari ibu ataupun dari bapak. Pembentukan karakter berdasarkan turunan ini mungkin bisa saja terjadi pada seorang anak yang berperilaku persis dengan orang tua mereka.

4) Perasaan

Melalui berinteraksi bersama teman sebaya anak dapat membentuk karakter melalui perasaan mereka. Karena pembentukan karakter peserta didik bukan hanya dengan hukuman, kekerasan, atau memberikan tugas yang banyak kepada peserta didik, tetapi dengan kasih sayang dan ketulusan dalam mendidik dan menjadi teladan guru dapat membentuk karakter peserta didik (Pramono et al., 2022). Perasaan disini yang dimaksud adalah pada

saat peserta didik merasa senang dengan hal sesuatu maka dia akan melakukannya dengan perasaan senang dan tidak tertekan.

Maka dapat disimpulkan bahwa jika peserta didik mengerjakan dengan hati yang senang maka akan terbentuk karakter yang baik dengan menggunakan perasaan mereka. Karakter cepat terbentuk salah satunya melalui perasaan dari peserta didik itu sendiri. Oleh sebab itu, maka seharusnya yang baik untuk membentuk karakter guru harus memunculkan perasaan baik pada hati seorang peserta didik.

2. Karakter Peduli Lingkungan

Pada dasarnya karakter nilai peduli lingkungan terdapat pada 5 Penguatan Pendidikan Karakter, salah satunya pada nilai utama karakter gotong royong. Karakter utama pada gotong royong terdapat nilai karakter peduli lingkungan didalamnya. usur utama dari gotong royong yaitu mencerminkan nilai karakter peduli lingkungan (Rimadhani & Arief, 2022).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan termasuk kedalam nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter yaitu salah satunya adalah karakter gotong-royong. Gotong-royong merupakan salah satu yang dapat menciptakan atau mengedepankan sikap dan karakter peduli lingkungan. karakter peduli lingkungan yang berkaitan dengan gotong royong memang benar adanya, karena gotong royong merupakan sikap yang mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.

1) Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Pada dasarnya peduli lingkungan sudah tidak asing lagi ditelinga, karena peduli lingkungan merupakan sikap manusia yang memiliki rasa empati, merasa tergoyah melihat lingkungan yang mulai rusak. Karakter peduli lingkungan termasuk kedalam 18 unsur-unsur karakter, sehingga karakter peduli lingkungan ini juga perlu dilatih sejak dini pada peserta didik. Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Rokhmah, 2019).

Maka dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan perlu adanya bimbingan untuk menjadi seseorang yang peduli kepada lingkungan. dengan adanya karakter peduli lingkungan peserta didik mulai memperhatikan lingkungan sekitar agar tetap bersih. Peduli lingkungan ini tidak hanya diperlukan ketika lingkungan sudah rusak, melainkan untuk tetap menjaga agar lingkungan ini tidak dirusak oleh tangan-tangan manusia lagi.

2) Manfaat dan Tujuan Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan sudah banyak diterapkan di sekolah-sekolah untuk melindungi lingkungan sekolah agar tetap bersih. manfaat dari karakter peduli lingkungan ini seperti terjaganya kondisi sekolah agar tetap bersih, tidak tercemarnya lingkungan sekolah, dan proses pembelajaran lebih nyaman dengan

kondisi sekolah yang bersih. Kepedulian lingkungan akan berdampak pada program pembangunan yang peduli akan kemanfaatan alam secara berkelanjutan, tidak hanya untuk kepentingan saat ini saja, melainkan juga untuk kepentingan generasi yang akan datang (Rokhmah, 2019).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penerapan program adiwiyata dapat mencegahnya kerusakan pada lingkungan disekitar kita sehingga akan menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan indah. Program adiwiyata diterapkan guna menjaga lingkungan disekitar kita agar tidak terjadi sebuah bencana.

3) Indikator Karakter Peduli Lingkungan

Untuk memenuhi kriteria sebagai manusia yang memiliki karakter yang peduli lingkungan ada beberapa indikator yang telah diterbitkan oleh Direktorat Statistik Lingkungan Hidup, pada aspek pengelolaan terhadap sumber daya terdapat: pengelolaan air, pengelolaan energi, dan pengelolaan sampah, sedangkan pada aspek pengelolaan terhadap kerusakan lingkungan terdapat: penggunaan transportasi, kepedulian terhadap lingkungan sekitar, dan mitigasi bencana.

Tabel 2.2 Indikator Peduli Lingkungan

No.	Indikator	Pelaksanaan
Aspek: Pengelolaan Terhadap Sumber Daya		
1.	Pengelolaan air	Menggunakan air dengan seperlunya
2.	Pengelolaan energi	mematikan listrik pada siang hari
3.	Pengelolaan sampah	Memisahkan sampah organik dan non organik
Aspek: Pengelolaan Terhadap Kerusakan Lingkungan		
1.	Penggunaan transportasi	Menggunakan kendaraan dengan seperlunya
2.	Kepedulian terhadap lingkungan sekitar	Melakukan gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar
3.	Mitigasi bencana	Melakukan penanaman kembali pohon

Sumber: Direktorat Statistik Lingkungan Hidup

Penguatan karakter peduli lingkungan merupakan langkah dalam menjaga keseimbangan alam, maka perlu untuk digiatkan agar tercipta hubungan yang harmonis antara alam dan manusia sebagai pengguna manfaat atas ketersediaan sumber daya yang berlimpah (Arief Setyo Nugroho et al., 2023).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari berbagai indikator yang telah disebutkan di atas maka seseorang yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan ia telah memenuhi indikator-indikator karakter peduli lingkungan. Indikator sangat diperlukan untuk mengukur seberapa pantas manusia dikatakan memiliki karakter peduli lingkungan.

3. Program Adiwiyata

1) Pengertian Adiwiyata

Adiwiyata adalah salah satu program yang dibuat oleh pemerintah untuk menciptakan suasana lingkungan yang bersih, indah, dan sehat. Adiwiyata dibentuk untuk menciptakan rasa cinta, empati, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Program

adhiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup (Prahasti et al., 2022).

Dari pengertian adhiwiyata di atas dapat disimpulkan bahwa adhiwiyata berfungsi untuk merawat lingkungan hidup untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan indah, tidak hanya itu adhiwiyata juga salah satu program pendidikan yang mendapatkan manfaat seperti ilmu pengetahuan, norma dan etika. Program adhiwiyata juga bermanfaat untuk menjaga, melindungi, dan mencegah lingkungan dari kerusakan atau bencana alam.

2) Tujuan dan Manfaat Adhiwiyata

Pada dasarnya program adhiwiyata ini memiliki tujuan seperti mencegah dan memperbaiki lingkungan yang akan dan bahkan yang sudah rusak. Tujuan dari program adhiwiyata menciptakan masyarakat sekolah yang di dalamnya memiliki rasa tanggung jawab dalam usaha perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kebijakan sekolah yang bagus dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (Lestari, 2022). Tidak hanya itu saja program adhiwiyata juga dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan.

Tidak lepas dari tujuan adhiwiyata, program ini juga memiliki manfaat yang sangat besar bagi pembangunan berkelanjutan pada lingkungan. Manfaat adhiwiyata pada umumnya adalah untuk

menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, indah serta mendidik peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya (Suryani et al., 2020). Program adiwiyata ini dibentuk karena melihat kondisi lingkungan yang semakin hari semakin tidak terawat dan tercemar.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa program adiwiyata sangat memiliki pengaruh besar terhadap lingkungan-lingkungan yang mengalami kerusakan, karena dengan adanya program ini sangat membantu untuk memperbaiki lingkungan yang rusak tersebut, adapun manfaat adiwiyata diatas program ini sangat penting diterapkan agar lingkungan disekolah menjadi nyaman, bersih, dan sehat. Dengan begitu pembelajaran yang dilakukan di sekolah akan terasa lebih nyaman dengan suasana yang bersih.

3) Prinsip Dasar Adiwiyata

Program adiwiyata untuk mencapai tujuannya membentuk prinsip dasar yang berguna untuk mewujudkan dari tujuan utama program adiwiyata. Terdapat 3 prinsip dasar yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013, adapun prinsip dasar yang membantu program adiwiyata untuk tetap fokus pada tujuannya yaitu: (1) edukatif, dapat memberikan pengetahuan dan edukasi mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, (2) partisipatif, komunitas yang ada di sekolah ikut terlibat dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan perannya

masing-masing, (3) berkelanjutan, program adiwiyata yang dilaksanakan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus.

Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan dari ketiga prinsip tersebut diketahui bahwa program adiwiyata terfokus pada tujuannya yaitu perlindungan dan pengelolaan lingkungan, kemudian pada proses pelaksanaannya pun seluruh warga sekolah perlu terlibat dalam melaksanakan program adiwiyata, sehingga program adiwiyata ini harus terus menerus dilaksanakan agar terciptanya prinsip yang berkelanjutan.

4) Komponen Program Adiwiyata

Adiwiyata merupakan program yang bertujuan untuk melindungi lingkungan dan mencegah kerusakan atas perbuatan usil yang dilakukan oleh manusia. Program adiwiyata tidak lepas dari dukungan sebuah komponen yang telah ditetapkan untuk mencapai sebuah tujuan. Terdapat 4 komponen yang telah ditetapkan yaitu: (1) kebijakan berwawasan lingkungan, (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, (4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan (Haryadi, 2021).

Sehingga dapat disimpulkan dari keempat komponen ini bisa membangun dan membentuk karakter peduli terhadap lingkungan pada peserta didik. Dengan adanya kurikulum berbasis lingkungan maka peduli terhadap lingkungan ini terapkan juga melalui pembelajaran di sekolah. Sehingga mampu melakukan kegiatan

yang ramah lingkungan dan melakukan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

4. Taman

1) Pengertian Taman

Taman merupakan satu kesatuan dengan lingkungan. Taman merupakan lingkungan terbuka yang telah disusun sedemikian rupa untuk menjadi lebih cantik dan memiliki nilai keindahan tersendiri ketika dipandang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata taman adalah kebun yang ditanami dengan bunga-bunga dan sebagainya (tempat bersenang-senang).

Dapat disimpulkan bahwa taman termasuk kedalam Ruang Terbuka Hijau atau yang bisa disingkat dengan kata lain RTH. Taman dibuat dengan hasil tatan manusia yang menghasilkan nilai keestetikan yang dapat di nikmati keindahannya.

2) Manfaat dan Tujuan Taman

Taman sudah sering kali kita jumpai, termasuk taman yang ada di sekolah. Taman sebagai lokasi alternatif pembelajaran bagi mata pelajaran tertentu dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan (Saifulloh et al., 2020). Taman memberikan manfaat untuk menjadikan lingkungan yang awalnya biasa aja menjadi lebih berseri, lebih indah, dan sejuk ketika sudah ditata dan dijadikan sebagai taman.

Tidak hanya manfaat yang ada pada taman, taman juga memiliki tujuan mengapa taman itu bisa dibuat. Taman dibentuk dengan tujuan untuk menjadikan RTH menjadi lebih bermanfaat bagi manusia, contohnya taman yang ada di sekolah dibuat dengan tujuan untuk menjadikan salah satu sarana media untuk pembelajaran, dan membuat sekolah menjadi lebih asri.

Dari manfaat dan tujuan taman diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa taman sangat bermanfaat untuk kegiatan belajar mengajar agar peserta didik lebih peduli lagi dengan lingkungan, taman juga memiliki tujuan sebagai pemanfaatan lingkungan untuk proses pembelajaran yang berbasis lingkungan. Taman menjadi salah satu sarana untuk kegiatan pembelajaran guna dapat menciptakan peserta didik yang peduli lagi terhadap lingkungan disekitarnya

3) Indikator Taman

Dikatakan indikator taman adalah salah satu upaya dalam perawatan taman tersebut. Menurut SD Muhammadiyah 4 Malang ada bebrarapa indikator taman yaitu: (1) pembibitan adalah proses penanaman benih, dimulai dari pembentukan benih, menghasilkan tanaman muda, munculnya tunas akar, dan sebagian daun kecil yang berkembang menjadi tunas, yang memerlukan waktu beberapa hari sebelum akhirnya penanaman dapat berbuah (Journal et al., 2023), (2) perawatan atau pemeliharaan adalah kegiatan pemeliharaan yang dilakukan secara kontiniu, teliti, dan cermat,

meliputi: penyiangan, pemupukan, dan pengendalian tanaman pengganggu/gulma hama dan penyakit (Umawaitina et al., 2019), dan (3) pemanenan adalah kegiatan yang sangat penting karena melalui proses panen suatu kebun dapat mengeluarkan produksi (Fikri et al., 2023).

Tabel 2.3 Indikator Taman

No.	Indikator	Pelaksanaan
1.	Pembibitan	Melakukan penanaman benih pohon.
2.	Perawatan	Memberikan pupuk, air, dan pencegahan terhadap hama.
3.	Pemanenan	Mengambil hasil produksi yang dihasilkan oleh pohon.

Sumber: SD Muhammadiyah 4 Malang

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya indikator tersebut pada proker pertamanan dapat dilakukan dengan aturan dan arahan indikator yang sudah ditetapkan. Indikator ini merupakan nilai capaian keberhasilan dalam perawatan tanaman, sehingga perlu diciptakannya indikator guna melihat capaian seberapa jauh dan maksimal keberhasilan dalam merawat tanaman.

B. Kajian Peneliti Yang Relevan

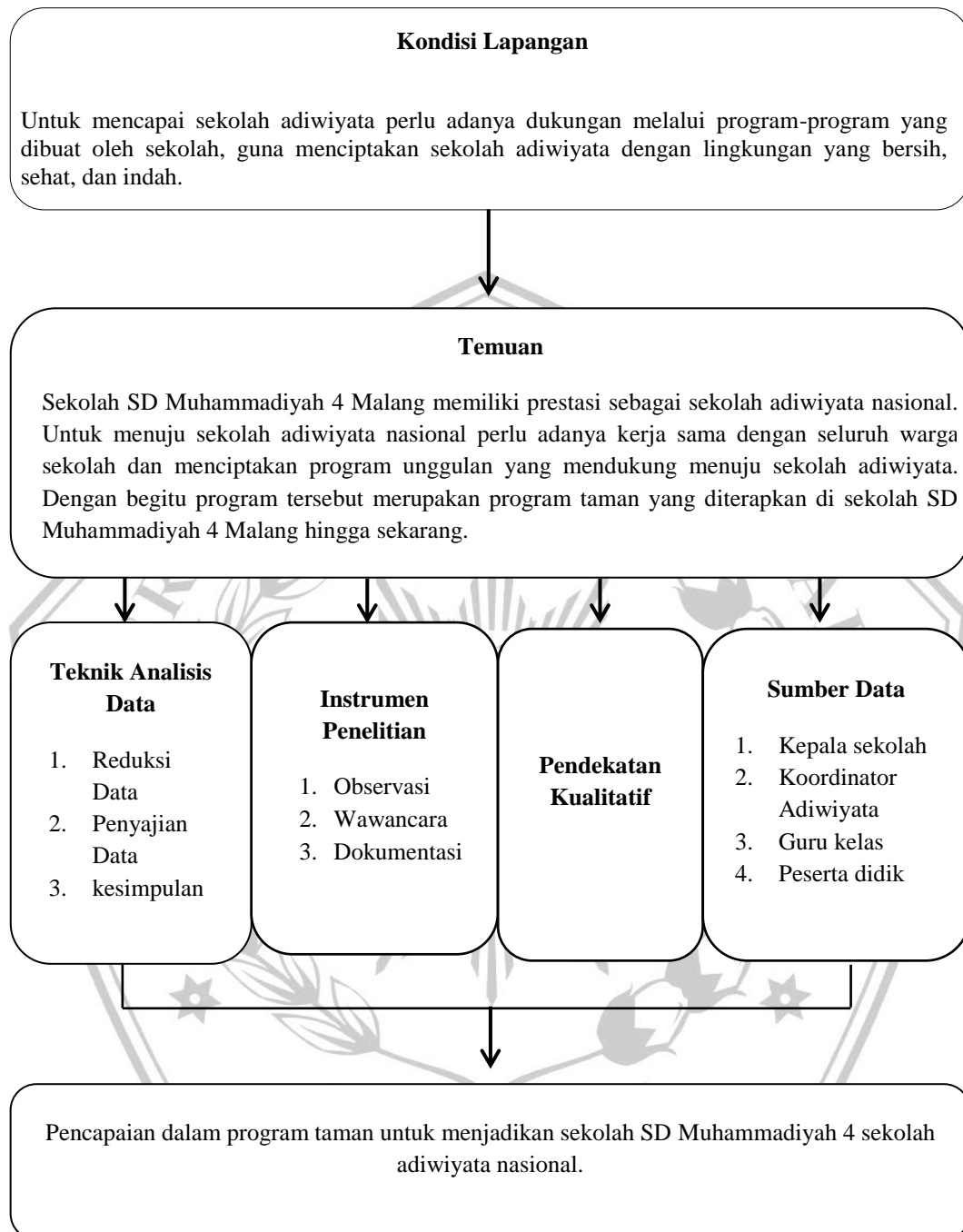
Karya penelitian yang relevan dijadikan acuan sebagai dokumen untuk membantu mengidentifikasi permasalahan, sehingga perlu dicari kegiatan-kegiatan peneliti yang relevan. Kajian peneliti dapat menambah pembahasan terkait “Program Adiwiyata Taman Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan di SD Muhammadiyah 4 Malang”, sebagai berikut:

Tabel 2.4 Kajian Yang Relevan

No.	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1.	Melga, dkk. 2021, Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Santa Maria Kota Palangka Raya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. berfokus paada pada program adiwiyata 2. penelitian dilakukan di sekolah dasar 3. menggunakan metode kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya membahas implementasi program adiwiyata 2. Lokasi penelitian 3. Waktu Penelitian
2.	Dwiyana ilmasari, dkk. 2023. Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berfokus Pada program adiwiyata 2. Berfokus pada karakter peduli lingkungan 3. Penelitian dilakukan di sekolah dasar 4. Menggunakan metode kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya membahas deskripsi hasil implementasi program adiwiyata 2. Lokasi penelitian 3. Waktu penelitian



C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir